

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Kepahiang sebagai kabupaten non IHK selama triwulan I 2021 telah melaksanakan pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok dan barang penting di tingkat pasar Kabupaten Kepahiang. Tahapan yang dilakukan dalam melakukan pemantauan harga antara lain: 1. Melakukan pengecekan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya di Pasar Kepahiang dan pasar-pasar desa yang ada di Kabupaten Kepahiang 2. Melakukan pengecekan stok barang yang ada di pelaku usaha distribusi barang dalam satu Kabupaten Kepahiang 3. Pemantauan harga dan stok barang dilakukan setiap minggu 4. Membuat laporan hasil pemantauan untuk disampaikan kepada Kepala Daerah kabupaten dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu. Mencermati perkembangan harga pada triwulan I tahun 2021 periode Januari s.d Maret 2021, hampir seluruh komoditas bahan pokok penting mengalami penurunan harga pada akhir triwulan I 2021. Penurunan harga didorong oleh tercukupinya pasokan ditengah permintaan yang cenderung menurun pasca berakhirnya HBKN Nataru dan libur akhir tahun. Penurunan harga terbesar terjadi pada komoditas cabai rawit (hijau dan merah) dari harga tertinggi pada minggu ke-2 Januari sebesar Rp80.000/kg turun menjadi Rp40.000/kg pada akhir Maret 2021. Demikian halnya cabai merah juga mengalami penurunan harga dari sebesar Rp60.000/kg (minggu ke-2 Januari) menjadi Rp40.000/kg pada akhir Maret 2021. Penurunan harga cabai merah tersebut mendorong terjadinya deflasi pada komoditas cabai merah (andil -0,33%).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan pemantauan di lapangan, dapat kami sampaikan bahwa harga bahan pokok penting cenderung stabil. Meskipun ada penurunan dan kenaikan namun tidak terlalu signifikan sehingga harga masih bisa dikendalikan. Namun demikian menjelang Ramadhan 1442 H terdapat beberapa bahan pangan yang secara persisten menyumbang inflasi, diantaranya daging ayam ras, daging sapi, telur ayam ras, beras dan bawang merah. Selain itu, Kabupaten Kepahiang juga mengalami kelangkaan bahan bakar rumah tangga karena keterbatasan pasokan gas LPG 3 kg di pasaran, sehingga mendorong kenaikan harga LPG 3 kg dari rata-rata sebesar Rp22.000,00 /tabung menjadi Rp25.000,00/tabung

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka pengendalian inflasi di daerah untuk menjaga ketersediaan pasokan, stabilitas harga pangan serta kelancaran distribusi, TPID Kabupaten Kepahiang telah melakukan kegiatan antara lain: 1. Melaksanakan koordinasi dan konsultasi kegiatan pengendalian inflasi daerah ke Kabupaten Bengkulu Utara tanggal 10 Februari tahun 2021 2. TPID melalui Disperindag Provinsi Bengkulu dan Satgas Pangan melakukan pemantauan stok bahan pokok dan pemantauan stok distributor yang ada di Provinsi Bengkulu setiap minggu di Pasar Kepahiang. 3. Pelaksanaan Program Sikomandan (Sapi Kerbau Komoditas Andalan Negeri) yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian diantaranya pelaksanaan pelayanan inseminasi buatan, pemeriksaan kebuntingan dan laporan kelahiran, penyediaan, distribusi dan stok semen beku dan N2 cair serta pengembangan sistem monitoring dan evaluasi. 4. Mengikuti kegiatan capacity building penyusunan Laporan Kinerja TPID Tahun 2020 (TPID Award 2021) yang diadakan oleh TPID Provinsi Bengkulu pada tanggal 10 Maret 2021 secara virtual 5. Menyampaikan laporan kinerja TPID Provinsi tahun 2020 kepada Ditjen Bangda melalui ekspedisi dan website TPIN 6. Melaksanakan program sosial bagi warga yang terpapar Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Daerah Kabupaten Kepahiang pada triwulan I 2021 7. TPID

Kabupaten Kepahiang melalui Dinas Pariwisata menetapkan desa wisata di Kabupaten Kepahiang

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi di daerah, terdapat hal-hal yang perlu menjadi perhatian TPID Provinsi Bengkulu pada Triwulan I 2021 diantaranya: 1. Masih terjadi kelangkaan pasokan gas LPG 3 kg di sejumlah pangkalan di Kabupaten Kepahiang yang telah berlangsung sejak akhir tahun 2020. 2. Anomali cuaca (fenomena La Nina) berpotensi mengganggu produksi komoditas hortikultura sehingga dapat mendorong kenaikan harga komoditas pangan tersebut.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Untuk mengatasi kelangkaan gas LPG 3 kg, TPID Kabupaten Kepahiang bersama OPD terkait perlu melakukan pemantauan secara massif / sidak pasokan gas LPG ke sejumlah pangkalan di Kabupaten Kepahiang sebagai upaya mencegah adanya penimbunan. 2. Berkaitan dengan peningkatan harga yang terjadi serta adanya pandemi COVID-19, TPID Kabupaten Kepahiang akan memaksimalkan potensi pasokan dan produksi komoditas bahan makanan kedepan. Akan didorong pembukaan lahan sawah baru serta optimalisasi kegiatan budidaya komoditas pertanian. 3. Terkait dengan perayaan Ramadhan dan Idul Fitri, TPID Kabupaten Kepahiang akan berkoordinasi untuk melaksanakan kegiatan pasar murah dalam rangka menjangkau ekspektasi harga di masyarakat. 4. Perlu adanya himbauan belanja bijak pada momen Ramadhan dan HBKN Idul Fitri serta himbauan kelayakan mengkonsumsi daging beku